

IMPLEMENTASI ANALISIS KRITIS BACAAN DAN UMPAN BALIK JURNAL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 5 KOTA PROBOLINGGO

Toni Gigih Pradono Ali

SMP Negeri 5 Jalan Cokroaminoto No. 26 Kota Probolinggo
E_mail: gigihpradono@gmail.com

Abstrak: Tingkat pemahaman siswa SMP mampu berfikir secara simbolis jadi bisa dibiasakan belajar melalui informasi tertulis. Siswa dikenalkan kegiatan analisis kritis bacaan, tetapi membaca tidak mudah karena itu perlu umpan balik terhadap jurnal belajar. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2011/2012. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 73% (cukup) dan pada siklus II sebesar 77% (baik). Implementasi pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa, siklus I sebesar 76 dan siklus II sebesar 78, tetapi pada aspek keterampilan terjadi penurunan rata-rata, yaitu pada siklus I nilai 82 (baik) menjadi nilai 80 pada siklus II walaupun tetap dalam kategori baik.

Kata Kunci: Analisis kritis, jurnal belajar, pengetahuan, keterampilan.

PENDAHULUAN

Berbagai keterampilan diberikan untuk mendapatkan keterampilan belajar (*learning skill*). Pembelajaran yang mendorong siswa agar dapat mencari, menangkap, mengelola serta memanfaatkan informasi seefektif dan seefisien mungkin. Informasi juga perlu dikelola karena informasi yang diterima biasanya belum terstruktur sehingga perlu ditata agar mudah dipahami dan dimanfaatkan (Hidayanto, 2002:564).

Terdapat beberapa gaya belajar. Jika kecenderungan siswa belajar lebih baik secara fisik dan aural, dianjurkan supaya mereka mencoba gaya visual dengan membaca lebih banyak (Sutadipura, 1985:137). Selain itu jika seorang siswa mengetahui bahwa kemampuan ingatannya rendah, siswa perlu dibantu untuk juga mengetahui bahwa siswa membutuhkan kompensasi cara belajar lain seperti menulis dan mengkaji apa yang dilihatnya (Santana, 2003:126). Ketika menulis analisis kritis bacaan sudah menjadi aktivitas rutin,

siswa terbiasa mengkaji sendiri apa yang dibaca, maka kegiatan tersebut akan membantu siswa bergerak dari informasi di permukaan menuju pemahaman yang lebih mendalam untuk menguasai bacaannya (O'rouke, 1998:403).

Menurut Piaget (1970) periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu lebih kurang sama dengan usia siswa SMP, merupakan periode formal operasional. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek visual. Siswa dapat memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Pada tahap ini siswa bisa dibiasakan belajar sampai pemahaman terhadap informasi tertulis. Kegiatan tersebut diimplementasikan dalam bentuk analisis kritis bacaan sesuai topik yang dipelajari siswa. Jika hal seperti itu dibiasakan maka hasil belajar yang dapat

dicapai benar-benar akan memuat unsur pengetahuan dan keterampilan.

Hasil pengamatan guru di kelas VIII E SMP Negeri 5 Probolinggo, pada awal semester siswa telah dikenalkan dengan kegiatan menulis jurnal belajar. Siswa dilatih menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri. Materi biologi pada semester ganjil cenderung pada pengamatan charta atau model sistem organ manusia, sehingga banyak membutuhkan kemauan siswa membaca sebelum kegiatan belajar mengajar. Hasil tulisan siswa dalam bentuk jurnal belajar akan digunakan guru untuk melakukan umpan balik. Kemauan menulis yang dilakukan siswa juga akan digunakan guru untuk mengembangkan kegiatan analisis kritis bacaan. Agar memudahkan pengamatan guru, maka akan disiapkan format analisis kritis dan jurnal belajar dengan bentuk sama dan tetap yang berisi hal-hal yang akan ditulis siswa.

Perpaduan kegiatan analisis kritis bacaan yang dilakukan pada tahap elaborasi pada kegiatan inti pembelajaran, dengan penulisan jurnal belajar sebagai bentuk refleksi setelah mengkomunikasikan hasil kesimpulan siswa sebagai kegiatan konfirmasi terhadap pemahaman materi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan. Siswa terampil menangkap informasi, kritis menanggapi informasi, dan terampil mengkomunikasikan informasi yang siswa terima. Itu semua termasuk dalam aspek keterampilan menyampaikan informasi, menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan (Depdiknas, 2004:15).

Siswa yang tidak memperoleh umpan balik tentang pembelajarannya, tidak akan tahu bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam belajarnya. Jadi jurnal belajar akan diberi umpan balik oleh guru agar siswa mengetahui kesesuaian konsepsinya

dengan tujuan belajar saat itu. Ranah pengetahuan (berpikir) berkenaan dengan hasil belajar intelektual (olah pikir) dari yang sederhana sampai yang kompleks, ranah pengetahuan terdiri dari enam aspek, meliputi ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan mencipta.

Permasalahan yang dikemukakan adalah: (1) Bagaimanakah keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan dan pemberian umpan balik terhadap jurnal belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa? (2) Apakah implementasi kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa? (3) Apakah implementasi kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa?

Manfaat penelitian ini untuk mengetahui implementasi kegiatan analisis kritis bacaan dan pemberian umpan balik terhadap jurnal belajar, terhadap penambahan wawasan siswa tentang kebermaknaan materi IPA yang mereka pelajari. Implementasi pembelajaran ini dapat melatih siswa terampil menulis, berkomunikasi dalam bidang IPA dan merefleksi diri. Selain itu implementasi pembelajaran ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan penilaian autentik berupa keterampilan menulis analisis kritis bacaan sebagai penilaian alternatif, sehingga diharapkan guru dapat menggunakan penilaian ini dalam pembelajaran IPA di kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK. Susilo (2008) menjelaskan bahwa para ahli pendidikan menganggap model pendekatan kualitatif lebih akomodatif untuk pembelajaran di kelas.

Kehadiran Peneliti

Pada Penelitian Tindakan Kelas kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena bertindak sebagai penyusun instrumen, perancang tindakan, dan pelaksana tindakan. Peneliti juga berperan sebagai penafsir dan penganalisis data serta pembuat laporan penelitian. Selama pelaksanaan tindakan, guru mitra dilibatkan sebagai kolaborator dan sebagai pengamat.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 27 orang, pada Standar Kompetensi: 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Probolinggo yang terletak di jalan Cokroaminoto No. 26 Probolinggo. Waktu penelitian dalam bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2011.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran merupakan lembar pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan siswa dalam implementasi kegiatan analisis kritis bacaan, di dalam implementasi tersebut terdapat kegiatan menulis jurnal belajar IPA siswa yang dilakukan di akhir

kegiatan pembelajaran setelah kegiatan konfirmasi.

Tes pengetahuan adalah tes mengenai pengetahuan siswa yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu kompetensi dasar. Format analisis kritis bacaan merupakan lembar berisi pertanyaan yang telah disiapkan guru untuk siswa. Hal tersebut bertujuan menuntun siswa mengemukakan hasil membacanya, agar tulisan siswa masih berada dalam tujuan pembelajaran pertemuan tersebut, dan memudahkan guru mengamati perkembangan keterampilan siswa.

Format jurnal belajar merupakan lembaran yang dibuat peneliti untuk siswa pada waktu menulis jurnal belajar. Hal ini bertujuan untuk menyeragamkan model jurnal belajar yang ditulis siswa agar memudahkan guru mengamati perkembangan siswa. Jurnal belajar dalam penelitian ini bukan menjadi tujuan pembelajaran tetapi merupakan sarana pembelajaran.

Tahapan Penelitian

Implementasi tindakan kegiatan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan, yang terbagi ke dalam dua siklus. Setiap pertemuan terdiri dari 3 tahap: eksplorasi, laborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan awal Apersepsi/motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan maksud catatan guru pada jurnal belajar siswa. Guru menggali pemahaman awal siswa untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.
Kegiatan inti Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> Melalui tugas terstruktur berupa pertanyaan siswa mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada. Siswa membandingkan hasil jawabannya dengan teori yang ada di buku, melalui kegiatan analisis kritis bacaan.
Elaborasi	

Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja jawaban pertanyaan atau analisis kritis bacaan. • Guru menambah dan membetulkan konsep-konsep yang didapat siswa.
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi 3 pertanyaan sebagai kegiatan formatif • Guru meminta siswa membawa alat/bahan untuk pertemuan berikutnya • Siswa menulis jurnal belajar untuk diberi umpan balik guru.

Metode Analisis Data
Implementasi Kegiatan Analisis Kritis
Bacaan dan Umpan Balik terhadap
Jurnal Belajar IPA Siswa.

Keterangan penskoran hasil pengamatan pembelajaran: (1)skor 1, jika langkah pembelajaran yang direncanakan tidak terlaksana, (2)skor 2, jika langkah pembelajaran guru kurang jelas dan siswa melaksanakan belum

maksimal, (3)skor 3, guru melaksanakan langkah pembelajaran, tetapi tanggapan siswa belum maksimal, (4)skor 4, guru melaksanakan langkah pembelajaran dan siswa menanggapi dengan baik.

Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan dan dikonversikan ke dalam tarap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria rentang	Taraf keberhasilan
30-44%	Kurang sekali (KS)
45-59%	Kurang (K)
60-74%	Cukup (C)
75-89%	Baik (B)
90-100%	Baik sekali (BS)

Pengetahuan Siswa

Tabel ketuntasan pengetahuan siswa adalah, sebagai berikut;

Tabel 3. Kategori Pengetahuan

Rentang Nilai	Ketuntasan
0 – 77	Tidak Tuntas
78 – 100	Tuntas

Jurnal Belajar

Pedoman pengamatan kegiatan menulis jurnal belajar siswa dapat dilihat pada Table 4.

Table 4. Pedoman Pengamatan Kegiatan Menulis Jurnal Belajar Siswa

Kriteria	Skor	Indikator
I. Ringkasan materi	4	Menggambarkan pemahaman materi dengan benar dan lengkap
	3	Menggambarkan pemahaman materi, tetapi tidak dilengkapi penjelasan atau contoh penggunaan materi
	2	Materi sesuai tetapi masih ada yang belum lengkap
	1	Materi yang dituliskan tidak sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu

II. Gambaran materi yang sulit dipahami	4	Menuliskan materi yang sulit dipahami dengan penjelasan yang benar
	3	Menuliskan materi yang sulit dipahami tetapi penjelasannya kurang lengkap
	2	Menuliskan materi yang sulit, tetapi tidak disertai penjelasan
	1	Tidak menuliskan materi yang sulit dipahami
III. Kesan dan harapan siswa terhadap pelajaran	4	Memilih menarik dan menulis harapan
	3	Memilih menarik tanpa menuliskan harapan
	2	Memilih membingungkan
	1	Memilih membosankan

Jurnal belajar tidak dinilai, tetapi sebagai sarana umpan balik oleh guru. Jurnal belajar diberi skor untuk memudahkan guru memantau perkembangan siswa dalam menulis jurnal belajarnya. Semua skor yang didapat siswa dijumlahkan untuk disesuaikan dengan kriteria penulisan jurnal belajar IPA sebagai berikut: (1) rentang skor 1-4 belum bisa memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA, (2) rentang skor 5-8

Tabel 5: Pedoman Penskoran Kegiatan Analisis Kritis

Kriteria Penskoran	Deskripsi	Skor
• Pengisian item	• Kelengkapan jawaban	3
	• Analisis kritis	3
	• Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
• Kejelasan ide	• Kelengkapan kata kunci	3
	• Penggunaan kata kunci dalam mengemukakan ide	3
	• Jumlah buku penunjang	3

Hasil pengamatan diskor dan dibuat dalam rentang 0 - 100. Perbandingan hasil perhitungan dengan

masih berusaha memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA, (3) rentang skor 9-12 telah memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA.

Keterampilan Siswa

Analisis data hasil keterampilan diawali dari pemberian skor pada lembar penilaian keterampilan menulis analisis kritis bacaan. Pedoman penskoran ditunjukkan pada Tabel 5.

kriteria keterampilan menulis analisis kritis bacaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Kategori Keterampilan Menulis Analisis Kritis Bacaan

Kriteria Rentang	Taraf Keberhasilan
30-44	Sangat Kurang (SK)
45-59	Kurang (K)
60-74	Cukup (C)
75-89	Baik (B)
90-100	Sangat Baik (SB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Keterlaksanaan Kegiatan Analisis Kritis Bacaan dan Umpan Balik terhadap Jurnal Belajar IPA

Keterlaksanaan pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan pertama mencapai 69%, pertemuan kedua mencapai 72%, pertemuan ketiga mencapai 78%. Rata-rata persentase

keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai 73% yang berarti dalam kategori cukup terlaksana.

Pengetahuan

Berdasarkan data hasil tes *The Respiratory System* pada siklus I belum memenuhi ketuntasan yang ditetapkan

oleh sekolah dengan KKM 78 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai 76 dan ketuntasan klasikal 78%.

Kegiatan Analisis Kritis Bacaan Siswa

Hasil kegiatan analisis kritis bacaan siswa siklus I dapat disederhanakan menjadi Table 7.

Table 7. Hasil Kegiatan Analisis Kritis Bacaan Siswa Sikus I

No.	Kriteria	Rerata Siklus I Pertemuan ke-		
		1	2	3
A.	Tugas terkumpul	26	26	26
B. 1	Kelengkapan jawaban	2	3	3
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	2	3	3
3	Kata kunci	3	2	3
4	Pengembangan kata kunci	3	2	3
5	Jumlah buku penunjang	1	2	2
	Jumlah skor	11	12	14
	Nilai	73	80	93
	Rata-rata	82		

Keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan pada siklus I pertemuan pertama mencapai 73, pertemuan kedua mencapai 80, pertemuan ketiga mencapai 93. Rata-rata persentase Hasil kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai 82 yang berarti keterampilan menulis analisis kritis bacaan siswa dalam kategori baik.

Kegiatan Penulisan Jurnal Belajar

Keterlaksanaan kegiatan menulis jurnal belajar IPA pada siklus I pertemuan pertama skor mencapai 6, pertemuan kedua skor mencapai 9, pertemuan ketiga skor mencapai 9. Rata-rata skor Hasil kegiatan menulis jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai 8 yang berarti siswa masih berusaha memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA. Kegiatan menulis jurnal belajar IPA dapat disederhanakan menjadi Tabel 8.

Table 8. Hasil Pengamatan Jurnal Belajar IPA Siklus I

No	Kriteria	Rerata Siklus I Pertemuan ke-		
		1	2	3
A.1	Tugas terkumpul	26	26	26
B.1	Ringkasan materi	2	3	3
2	Penulisan gambaran kesulitan	2	3	3
3	Kesan dan Harapan	2	3	3
	Jumlah	6	9	9

Siklus II

Keterlaksanaan Kegiatan Analisis Kritis Bacaan dan Umpan Balik terhadap Jurnal Belajar IPA

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mencapai 71%, pertemuan kedua mencapai 81%, pertemuan ketiga mencapai 79%. Rata-rata persentase keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada siklus II mencapai 77% berarti dalam kategori terlaksana dengan baik.

Pengetahuan

Berdasarkan data hasil tes *The circulatory System* pengetahuan siswa pada siklus II telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dengan KKM 78 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai 78 dan ketuntasan klasikal 89%.

Kegiatan Menulis Analisis Kritis Bacaan Siswa

Kegiatan analisis kritis bacaan siswa pada siklus II ditampilkan pada table 9.

Table 9. Hasil Kegiatan Analisis Kritis Bacaan Siswa Siklus II

No	Kriteria	Rerata Siklus II Pertemuan ke-		
		1	2	3
A.1	Tugas terkumpul	26	18	22
B.1	Kelengkapan jawaban	3	3	2
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3	3
3	Kata kunci	3	3	2
4	Pengembangan kata kunci	2	1	2
5	Jumlah buku penunjang	2	2	2
	Jumlah skor	13	12	11
	Nilai	87	80	73
	Rata-rata		80	

Keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 87, pertemuan kedua mencapai 80, pertemuan ketiga mencapai 73. Rata-rata persentase hasil kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai 80 yang berarti

keterampilan menulis analisis kritis bacaan siswa dalam kategori baik.

Kegiatan Penulisan Jurnal Belajar

Kegiatan menulis jurnal belajar IPA pada siklus II dapat disederhanakan menjadi tabel 10.

Table 10. Hasil Pengamatan Jurnal Belajar IPA Siklus II

No	Kriteria	Rerata Siklus II Pertemuan ke-		
		1	2	3
A.1	Tugas terkumpul	26	22	22
B.1	Ringkasan materi	4	3	3
2	Penulisan gambaran kesulitan	3	3	2
3	Kesan dan Harapan	3	3	3
	Jumlah	10	9	8

Keterlaksanaan kegiatan menulis jurnal belajar IPA pada siklus I pertemuan pertama skor mencapai 10, pertemuan kedua skor mencapai 9, pertemuan ketiga skor mencapai 8. Rata-rata persentase Hasil kegiatan menulis jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai 9 yang berarti siswa telah memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana IPA.

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada siklus I mencapai persentase nilai rata-rata 73% dan pada siklus II mencapai 77%. Peningkatan Keterlaksanaan kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA sebesar 4%. Dengan demikian keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II, telah sesuai dengan indikator keberhasilan implementasi kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA yang minimal 75%.

Pengetahuan

Berdasarkan perbandingan hasil pengetahuan siswa terdapat peningkatan dari siklus I rata-rata nilai 76 dengan ketuntasan klasikal 78% menjadi rata-rata nilai 78 dengan ketuntasan klasikal 89% pada siklus II.

Analisis Hasil Kegiatan Menulis Analisis Kritis Bacaan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan implementasi analisis kritis bacaan siswa, kegiatan ini mengalami penurunan. Pada siklus I rata-rata siswa yang mengumpulkan hasil analisis kritis bacaan siswa mencapai 96% dengan rata-rata ketercapaian 82 dan pada siklus II mencapai 81% dengan rata-rata ketercapaian 80.

Analisis Hasil Penulisan Jurnal Belajar IPA

Berdasarkan hasil pengamatan implementasi penulisan jurnal belajar IPA kegiatan ini mengalami perubahan. Pada siklus I rata-rata siswa yang mengumpulkan jurnal belajar IPA mencapai 96% dengan rata-rata skor 8 dan pada siklus II mencapai 86% dengan rata-rata skor 9.

Pada Grafik 5. dapat dilihat bahwa penulisan jurnal belajar IPA siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan skor, walaupun tetap pada rentang kategori masih berusaha memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA, dan rata-rata jumlah jurnal belajar IPA yang terkumpul dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan.

PEMBAHASAN

Paparan data persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran terus meningkat dengan rata-rata ketercapaian 73% yang berarti dalam kategori cukup terlaksana. Kategori cukup terlaksana juga berarti pembelajaran yang telah dilakukan masih perlu ditingkatkan karena belum maksimal. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I seperti: 1) Waktu dua atau tiga jam pelajaran terasa menjenuhkan bagi siswa untuk implementasi analisis kritis bacaan dan menulis jurnal belajar IPA yang diawali tugas terstruktur berupa tanya jawab dalam bentuk tertulis, tanpa kegiatan belajar mengajar yang menarik seperti diadakan permainan misalkan simulasi atau bermain *puzzle*. 2) Siswa merasa memiliki problem dengan persepsi bahasa. Siswa berharap analisis kritis bacaan dan jurnal belajar IPA bisa ditulis dengan bahasa yang mereka pahami. 3) Siswa berharap tes pengetahuan tidak berbeda dari tes formatif yang dilakukan guru di

setiap akhir pertemuan. 4) Siswa berharap umpan balik yang dilakukan guru dalam bentuk informasi langsung konsep yang benar, bukan pertanyaan balik atau permintaan guru yang menuntut siswa harus membaca buku kembali. Hal ini seperti diungkapkan (Tarigan, 1986) dalam Aqidah (2009) bahwa menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai secara otomatis, melainkan harus melalui latihan serta praktik berulang.

Hasil analisis terhadap pengetahuan siswa pada siklus I disimpulkan bahwa skenario pembelajaran masih perlu diperbaiki karena nilai rata-rata siswa sebesar 76 dan ketuntasan klasikal 78% belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Data pengetahuan siswa siklus I menunjukkan telah mengalami peningkatan dibanding data ketika pengamatan awal. Hal ini sesuai dengan O'rouke (1998:403) bahwa ketika menulis sudah menjadi aktivitas rutin, siswa terbiasa mengkaji apa yang dibaca, sehingga kegiatan tersebut membantu siswa bergerak dari informasi di permukaan menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Paparan data kegiatan analisis kritis bacaan siswa menunjukkan perkembangan positif dengan rata-rata pada siklus I ini mencapai 82 yang berarti keterampilan menulis analisis kritis bacaan siswa dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Aqidah (2009) bahwa menulis termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil. Hasil analisis tabel hasil analisis kritis

bacaan siswa didapatkan kesesuaian kemampuan siswa mengembangkan kalimat berdasarkan kata kunci dan tujuan belajar semakin baik. Hal ini membantu penanaman terhadap pengetahuan siswa.

Paparan data kegiatan menulis jurnal belajar siswa menunjukkan perkembangan positif walaupun belum mencapai kriteria maksimal. Rata-rata jurnal belajar siswa ada pada skor 8 yang berarti siswa masih berusaha memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA. Hasil ini sesuai dengan Ibrahim (2002) yang mengungkapkan melalui jurnal diperoleh informasi tentang sejarah siswa, ketika belajar secara independen.

Hasil analisis data keterampilan menulis analisis kritis dan kemampuan siswa menulis jurnal belajar IPA pada siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis analisis kritis bacaan dan kemampuan menulis jurnal belajar IPA telah mencapai kriteria sesuai indikator keberhasilan penelitian, hanya hasil belajar pengetahuan yang masih harus diperbaiki karena belum mencapai KKM dan ketuntasan klasikal yang tertulis dalam KTSP SMP Negeri 5 Probolinggo.

Paparan data siklus II menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama (71%) terjadi penurunan dibanding pertemuan ketiga siklus I (78%), kemudian terlihat kembali naik pada pertemuan kedua (81%), ketika pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia, tetapi menurun lagi pada pertemuan ketiga (79%) ketika pembelajaran kembali menggunakan bahasa Inggris.

Refleksi siklus II antara peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa: 1) perbendaharaan kata bahasa Inggris siswa yang masih terbatas, membuat siswa lebih sibuk menterjemahkan kalimat dibanding mengembangkan persepsi untuk pemahaman IPA. 2) Siswa merasa mengerjakan *worksheet*, melakukan

analisis kritis bacaan dan menulis jurnal belajar yang dilaksanakan dalam satu pertemuan memberatkan siswa.

Jika keterlaksanaan pembelajaran siklus I (73%) dalam kategori terlaksana cukup baik dan siklus II (77%) dalam kategori terlaksana dengan baik, maka terlihat ada kenaikan walau belum mencapai maksimal. Keterlaksanaan pembelajaran siklus II yang mencapai persentase 77% berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang mencapai 75%.

Pengetahuan siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Rata-rata nilai siswa telah mencapai 78 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%. Peningkatan pengetahuan siswa hasil pengamatan awal 71, menjadi 76 pada siklus I dan 78 pada siklus II sesuai dengan apa yang diungkapkan Piaget (1970) tentang tingkat pemahaman siswa. Bahwa pada usia siswa sekolah menengah, siswa telah memiliki kemampuan imajinatif. Siswa bisa dibiasakan dengan pemahaman terhadap informasi yang ditulis, siswa dapat didik untuk membuat kesimpulan berdasarkan pustaka dan membandingkannya dengan dugaan yang rasional berdasarkan logika, sehingga kemampuan kognitifnya bertambah. Hasil kemampuan kognitif siklus II ini bisa juga dipengaruhi oleh persiapan siswa terhadap uji kompetensi dan persiapan ulangan semester ganjil yang akan dilakukan satu minggu berikutnya.

Hasil kegiatan menulis analisis kritis siklus II cenderung menurun. Pada pertemuan pertama mencapai 87, terlihat menurun pada pertemuan kedua 80 dan menurun lagi pada pertemuan ketiga 73, dengan rata-rata persentase kemampuan siswa pada siklus II 80. Dibanding persentase hasil menulis analisis kritis siklus I juga terjadi penurunan dari 82 menjadi 80 pada siklus II, meski masih tetap dalam satu rentang kategori yaitu

kategori baik. Hal ini bisa dikaitkan dengan hasil penelitian Aqidah (2009) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan teori belajar konstruktivisme maka belajar seharusnya memberikan penekanan pada tiga hal sebagai berikut: 1) Peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. 2) Pentingnya siswa membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. 3) siswa dapat mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Jadi siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dari penelitian ini terlihat kegiatan membaca, menyimak dan menuliskan informasi yang siswa dapat, dan dilakukan berulang dalam satu pertemuan masih dirasa sebagai beban belajar bagi siswa.

Hasil kegiatan menulis jurnal belajar IPA siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 10. mengalami perubahan rentang kriteria dan cenderung menurun, dari kriteria yang berarti siswa telah dapat memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA menjadi kriteria yang berarti siswa masih berusaha memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA. Jumlah siswa yang mengumpulkan jurnal belajar juga terlihat mengalami penurunan. Tetapi jika hasil siklus II dibandingkan dengan siklus I rata-rata hasil kegiatan menulis jurnal belajar siswa telah terjadi peningkatan kriteria walaupun peningkatannya kecil dari skor 8 menjadi skor 9. Skor 9 berarti rata-rata siswa telah dapat memanfaatkan jurnal belajar sebagai sarana belajar IPA. Hal ini seperti diungkapkan Muhammad (2009) bahwa setiap siswa memiliki penguasaan dan kecakapan merangkai kalimat melalui tingkat-tingkat tertentu dan juga dapat mengembangkan kreatifitas berfikir untuk keberhasilan daya imajinasinya, sehingga siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran menulis secara bertahap dapat tercapai. Maka dari itu perlu adanya kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa antusias dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa keterlaksanaan implementasi kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA pada kelas VIII E SMP Negeri 5 Probolinggo, pada siklus I mencapai 73% (kategori cukup terlaksana) dan siklus II mencapai 77% (kategori terlaksana dengan baik). Implementasi kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA, dapat meningkatkan pengetahuan IPA siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Probolinggo. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari siklus I (76), ke siklus II (78), dengan ketuntasan klasikal siklus II 89%. Implementasi kegiatan analisis kritis bacaan dan umpan balik terhadap jurnal belajar IPA, belum maksimal menaikkan keterampilan siswa dalam bentuk komunikasi tertulis siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Probolinggo. Terjadi penurunan rata-rata keterampilan menulis analisis kritis bacaan siswa dari siklus I (82) kategori baik, ke siklus II (80) walaupun tetap dalam kategori baik.

SARAN

Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah tindakan pembelajaran tersebut menguatkan pengetahuan siswa, tetapi kegiatan tersebut dianggap beban bagi siswa. Karena itu guru perlu menyisipkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan siswa. Siswa perlu dikondisikan bekerja secara kelompok sehingga saling memberi semangat untuk

belajar sambil menyelesaikan semua tahap pembelajaran. Keterampilan menganalisis kritis bacaan dan menulis jurnal belajar IPA yang diawali tugas terstruktur dalam bentuk pertanyaan jawaban pendek, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bentuk tertulis. Aspek penilaian kegiatan analisis kritis bacaan siswa yang diketahui siswa, merupakan sarana yang baik untuk membimbing dan mengarahkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam bentuk tulisan. Jadi guru perlu senantiasa mengingatkan aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam kegiatan analisis kritis bacaan siswa, agar kegiatan belajar siswa terarah.

DAFTAR RUJUKAN:

- Depdiknas. 2004. *Panduan Pengembangan Silabus IPA*. Jakarta. Ditjen Dikdasmen.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. 2001. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar (Learninf Skill Based Skill Learning)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 037. Tahun ke-8. Juli 2002. Hal 562-574)
- O’Orouke, Rebecca. 1998. *The Learning Journal: From Chaos to Coherence. Assesment and Evaluation in Higer Education*. ProQuest Education Journal. Dec 1998. 24, 4 Pg. 403
- Santana, Josefina. 2003. *Moving Towards Metacognition*. Panamericana. Guadalajara.
- Susilo, Herawati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publisihing.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problema Guru*. Bandung. Angkasa.